
STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN MAYURA SEBAGAI PUSAT REKREASI DI KOTA MATARAM

Oleh

Ida Bagus Dimasoka Cakrawirawan¹, Siluh Putu Damayanti², I Gede Widya Suputra³ & Indrapati⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹dimasokaidabagus@gmail.com, ²sp.damayanti@gmail.com,

³widyasuputra@gmail.com & ⁴indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 05-02-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 23-03-2023

Keywords:

Development

Strategy, Potential

Mayura Park, SWOT

Analysis.

Abstract: *The problems studied in this study are related to the potential development of Mayura Park as a recreation center in Mataram City with the aim of describing how the development strategy in Mayura Park is. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation with informants, namely managers and visitors of Mayura Park. The data will be processed using a SWOT matrix analysis to formulate an appropriate Mayura Park development strategy. The results showed that Mayura Park has various potentials that can be seen from the 4A side. Such as: the attraction of three historic buildings, adequate road accessibility, adequate garden facilities, and ancillary services available in the form of ATM, BANK, gas stations, and Money Changers. Meanwhile, the SWOT factors found data on internal factors that Mayura Park has strengths in the park's uniqueness, facilities and high visitation rates on weekends. The weakness lies in the management system, infrastructure that has not been maximized, the absence of zoning, and lack of promotion. Meanwhile, on external factors, it was found that the opportunity for Mayura Park lies in a location that is in the center of the economy and tourist route. Threats from Mayura Park are the lack of permanent financial support from the government, the number of visits that tends to stagnate, and competition between destinations. The results of the SWOT matrix analysis were combined and created 4 strategies, namely: a strategy for developing the potential attractiveness of Mayura Park as a recreational park (SO), a strategy for developing recreational park tourism infrastructure (WO), a managerial and financial improvement strategy (ST), and a strategy for developing a tourism infrastructure sustainable tourism planning and development (WT).*

PENDAHULUAN

Kota Mataram adalah salah satu dari kota yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki nilai wisata yang perlu dipertimbangkan. Selain daerah yang terkenal kaya akan

keindahan tata kotanya, ternyata Kota Mataram juga memiliki potensi wisata budaya yang tak kalah menarik. Salah satunya adalah Taman Mayura yang ada di kecamatan Cakranegara. Objek wisata Taman Mayura merupakan tempat wisata yang menawarkan pemandangan indah dengan suasana yang sangat sejuk dan lokasi yang strategis serta memiliki nilai sejarah keberadaan masyarakat suku Bali yang ada di pulau lombok. Taman Mayura memiliki keunikan yang dimana Taman Mayura di bagi menjadi dua bagian yaitu, area Pura dan area Taman. Pada area Pura ini terdapat dua tempat suci yaitu, Pura Jagatnatha Taman Mayura dan Pura Klepug. Sedangkan pada area taman terdapat Bale Kambang, Bale Loji, Kolam, taman yang tertata rapi dan alami sehingga hal ini akan membuat wisatawan yang berkunjung ke Taman Mayura merasakan nuansa yang berbeda yaitu perpaduan pemandangan yang asri dan religius yang kental akan sejarah.

Pada saat kondisi kepariwisataan nasional pada umumnya khususnya di pulau lombok masih berjalan normal, jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Taman Mayura Cakranegara menunjukkan data yang cenderung meningkat. Namun sejak pandemi Covid 19 yang diawali pada tahun 2019 kondisi menjadi terbalik karena jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik kian tahun kian menurun. Hal ini ditunjukkan oleh data arsip kunjungan wisatawan dari pengelola Taman Mayura Cakranegara sesuai tabel 1.1 di bawah ini :

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2017	4.332
2018	7.372
2019	5.852
2020	1.918
2021	650

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Taman Mayura.

(Sumber : Arsip data kunjungan dari pengelola Taman Mayura)

Kondisi tersebut jelas sangat merugikan bagi Pengelola Taman Mayura, mengingat pengelolaan Taman Mayura pendanaanya sepenuhnya bersumber dari pendapatan tiket masuk ke obyek wisata tersebut. Kekurangan dana yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Taman Mayura sempat menjadikan pengelolaan (penataan ataupun perawatan) Taman Mayura menjadi tidak maksimal. Oleh karenanya pengelola Taman Mayura tidak ingin kondisi tersebut terus berlarut, sehingga muncul gagasan agar Taman Mayura yang tadinya di prioritaskan sebagai obyek wisata menjadi Taman Rekreasi dan olahraga keluarga. Langkah ini bisa dilakukan untuk tetap dapat menjaga eksistensi Taman Mayura dan juga untuk tetap menjaga tingkat kunjungan ke Taman Mayura meningkat sehingga didapatkan penghasilan dari penjualan tiket masuk yang maksimal untuk keberlangsungan pengelolaan atau perawatan Taman Mayura. Apalagi menurut keterangan Anak Agung Made Jelantik A.B.W, S.H selaku keturunan langsung Raja Mataram sekaligus pengelola Taman Mayura mengatakan bahwa Taman Mayura sempat di *blacklist* dari daerah tujuan wisata di Kota Mataram karena pengelolaan Taman Mayura yang dinilai buruk oleh pemerintah Kota (27/01/2022).

LANDASAN TEORI

Penelitian tentang objek wisata sudah banyak dilakukan oleh para peneliti pariwisata. Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan gambaran tentang potensi pengembangan

objek wisata. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat digunakan sebagai perbandingan untuk memperjelas dan mempertegas penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Choridotul, dkk (2018) dengan judul strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai duta Kabupaten Probolinggo, Sukmadewi, dkk (2019) dengan judul potensi dan pengembangan desa wisata suranadi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dan penelitian yang dilakukan oleh Arya dan Dana (2021) dengan judul Strategi Pengembangan potensi daya tarik wisata spiritual Pura Siwa di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan objek wisata. Menurut Cooper (dalam Febrina, dkk 2015), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen atau 4A, yaitu : *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), dan *Ancillary service* (Jasa Pendukung Pariwisata). Selain itu, peneliti juga menggunakan teori SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti (2014), Analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun juga secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Teori-teori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan potensi Taman Mayura sebagai pusat rekreasi di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam fenomena yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai starategi pengembangan Taman Mayura , teknik observasi dengan acuan teori perencanaan objek wisata. Analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT yang terdiri dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* untuk merumuskan strategi pengembangan potensi Taman Mayura sebagai pusat rekreasi di Kota Mataram dengan menggunakan matrix SWOT. Matriks SWOT menurut Rangkuti (2014:83) menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh objek dan daya tarik disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi. Berikut dapat dilihat pada tabel:

IFAS EFAS	Strength (S) <u>Tentukan Faktor Kekuatan Internal.</u>	Weaknesses (W) <u>Tentukan Faktor Kelemahan Internal.</u>
Opportunities (O) <u>Tentukan Faktor Peluang Eksternal.</u>	Strategi SO : <u>Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</u>	Strategi WO : <u>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.</u>
Threats (T) <u>Tentukan Faktor Eksternal Ancaman Eksternal.</u>	Strategi ST : <u>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.</u>	Strategi WT : <u>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.</u>

Tabel 2 Matrix SWOT Empat Kemungkinan Alternatif Strategi.

Berdasarkan pada Tabel Matrix analisis SWOT ini dapat menghasilkan empat kemungkinan strategi, antara lain : Strategi SO adalah strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran objek, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi WO adalah strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Taman Mayura

Taman Mayura adalah salah satu dari taman wisata yang ada di Kota Mataram. Taman Mayura berlokasi di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Taman ini berbeda dengan taman-taman lainnya, taman ini memiliki keunikan karena Taman Mayura adalah taman yang memiliki cerita sejarah menarik didalamnya. Taman Mayura menjadi satu-satunya bukti kehadiran Kerajaan Singasari Sasak dan Kerajaan Mataram di pulau Lombok. Taman Mayura memiliki luas 33,877,10 Meter persegi dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan didalamnya.

Gambar 1. Bale Kambang, Bagunan Cagar Budaya.

(Sumber Google)



Taman Mayura sebagian besar dipenuhi pohon manggis yang berjejer rapi dengan rumput hijau dibawahnya membuat suasana di taman ini menjadi sejuk dan asri. Selain memiliki nuansa yang asri, di taman ini juga terdapat 3 bangunan bekas peninggalan kerajaan Mataram salah satunya yaitu Bale Kambang yang saat ini telah ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya oleh pemerintah Kota Mataram.

2. Sejarah Taman Mayura

Taman Mayura atau yang sebelumnya dikenal dengan nama Taman Klepug adalah salah satu tempat wisata bersejarah di Kota Mataram. Taman Mayura atau Klepug ini didirikan oleh Anak Agung Anglurah Made Karangasem sekitar tahun 1744 pada masa kejayaan Kerajaan Singasari Sasak di Pulau Lombok. Pada Tahun 1838, terjadi perang saudara yang melibatkan dua kerajaan besar dipulau Lombok yaitu Kerajaan Singasari Sasak dan Kerajaan Mataram. Perang ini dimenangkan oleh Kerajaan Mataram namun sang raja harus gugur dimedan perang. Sebagai puteramahkota, Anak Agung Gde Ngurah

Karangasem naik tahta dan mengambil alih pemerintahan di pulau Lombok. Pada tahun 1866, Anak Agung Gde Ngurah Karangasem membangun sebuah puri (rumah raja) disekitar reruntuhan Kerajaan Singasari yang hancur (Taman Mayura sekarang) dan merenovasi taman tersebut lalu mengubah nama Taman Klepug menjadi Taman Mayura. Dalam Bahasa sansekerta, Mayura berarti "Merak" (Agung, 1991).

3. Potensi Taman Mayura

Berdasarkan teori pengembangan objek wisata, data yang telah diperoleh dari wawancara dan Observasi yang dilakukan di Taman Mayura, berikut hasil data penelitian mengenai potensi Taman Mayura berdasarkan empat komponen diantaranya atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan.

1. *Attraction* (atraksi).

Atraksi yang terdapat di Taman Mayura adalah tiga bangunan bekas peninggalan Kerajaan Mataram Lombok yaitu Bale Kambang atau Rad Kertha yang merupakan tempat untuk mengadili suatu perkara, Bale Lodji bangunan yang digunakan sebagai tempat beristirahat sang Raja, dan Bale Pererenan bangunan yang digunakan sang Raja untuk bersantai. Selain tiga bangunan tersebut, terdapat dua area yang dikhususkan untuk tempat persembahyangan umat Hindu, yaitu area Pura Jagatnatha Mayura dan area Pura Klepug. Selain itu juga, Taman Mayura sering dimanfaatkan sebagai tempat pementasan kesenian, event, dan lokasi rapat oleh Puri Pamotan (nama rumah keturunan Raja) karna suasananya yang masih asri dan sejuk. Wisatawan yang mengunjungi Taman Mayura umumnya bertujuan untuk melakukan aktivitas seperti memancing, bersantai, berfoto, dan berolahraga (Pengelola, 2022).

2. *Accessibility* (aksesibilitas).

Fasilitas pendukung transportasi menjadi penting untuk pengunjung yang tidak memiliki kendaraan agar dapat berwisata ke suatu tempat wisata. Akses menuju Taman Mayura sudah sangat memadai, mengingat lokasinya yang berdekatan dengan pusat perekonomian di Cakranegara. Taman Mayura hanya berjarak 7 menit dari titik 0 Km Kota Mataram. Wisatawan lokal dapat menggunakan ojek online, mini bus, dan bluebird taxi untuk mencapai lokasi Taman Mayura. Sementara itu, wisatawan dari luar Pulau Lombok dapat menggunakan dua jalur yaitu jalur laut dan udara. Jalur laut dapat ditempuh dengan melewati Pelabuhan Lembar dan Pelabuhan Kayangan. Jika melawati jalur udara dapat ditempuh melalui Bandara International Zaenuddin Abdul Madjid (peneliti, 2022).

3. *Amenities* (amenitas).

Fasilitas sebagai salah satu hal yang penting dalam membentuk tempat rekreasi. Kebutuhan akan amenitas memang diharuskan ada dan terpenuhi untuk membantu wisatawan yang berkunjung agar merasa nyaman saat berkunjung. Semakin lengkap amenitas yang ada, maka kenyamanan wisatawan yang berkunjung akan semakin terjamin. Di Taman Mayura telah tersedia *coffe shop*, *gallery art*, kantin, toilet, tempat duduk bersantai, aula pertemuan, trek lari, dan kolam. Untuk wisatawan yang memilih untuk menetap, fasilitas penunjang yang disediakan untuk wisatawan sudah sangat lengkap seperti hotel, restoran, mall, pasar tradisional, dll mengingat lokasi Taman Mayura yang berada di pusat perekonomian di Cakranegara (peneliti, 2022).

4. *Ancillary Services* (layanan tambahan).

Ancillary yang tersedia di dekat Taman Mayura berupa ATM, BANK, SPBU, dan *money changer*.

4. SWOT

Faktor Internal (Strength dan Weaknesses) dan Faktor Eksternal (Opportunities dan Threats) merupakan faktor yang berasal dari dalam dan luar Taman Mayura. Berdasarkan pengamatan dan hasil pengolahan data di lapangan, berikut ini adalah hasil identifikasi dari hasil analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengelola dan pengunjung Taman Mayura.

1. Faktor Internal

a. Strength (Kekuatan)

- 1) Hasil pengamatan langsung penulis di lapangan pada tanggal 12/06/22 menemukan bahwa, Taman Mayura memiliki keunikan yang dimana tidak dimiliki oleh taman-taman yang ada di Kota Mataram. Taman Mayura memiliki sejarah yang melekat dan memiliki budaya yang sangat kental didalamnya sehingga hal ini menjadi nilai lebih untuk wisatawan yang berkunjung ke Taman Mayura.
- 2) Secara faktual, penulis temukan kondisi Taman Mayura tertata rapi dan memiliki area taman yang luas menjadikan taman mayura sebagai tempat yang sempurna untuk dijadikan wisata rekreasi. Disamping itu juga di Taman Mayura sudah tersedia fasilitas-fasilitas rekreasi seperti *floating house*, kolam yang luas, jalan setapak dengan paving *block*, ketersediaan ruang hijau, bale-bale (tempat duduk bersantai), dll. (observasi 12/06/22).
- 3) Wawancara yang penulis kemas dalam bentuk obrolan dengan pengelola pada tanggal 13/06/22 diperoleh data bahwa, setiap akhir pekan jumlah kunjungan di Taman Mayura cenderung meningkat daripada hari biasa. Hal ini dikarenakan Taman Mayura sering dijadikan tempat olahraga seperti *jogging*, karate, taekwondo, yoga, atau sekedar bersantai oleh pengunjung Taman Mayura.

b. Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Dalam hal pengelolaan Taman Mayura, penulis temukan data bahwa Taman Mayura masih dikelola secara pribadi (keturunan raja Mataram) mengingat Taman Mayura adalah sisa-sisa dari peninggalan dari Kerajaan Mataram. (wawancara 13/06/22).
- 2) Pada sesi wawancara kepada pengunjung (28/06/22) menyatakan bahwa banyak sarana dan prasarana di Taman Mayura yang belum dikembangkan secara maksimal, padahal Taman Mayura sendiri memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi wisata rekreasi unggulan di Kota Mataram.
- 3) Dari data lapangan menyatakan bahwa Taman Mayura adalah salah satu taman yang masuk dalam cagar budaya. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan mengingat tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada situs-situs bersejarah. Maka diperlukan pemberlakuan zona khusus guna menghindari kerusakan-kerusakan tersebut (observasi 12/06/22).
- 4) Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola (13/06/22), ditemukan data bahwa promosi yang dilakukan oleh pengelola Taman Mayura masih tergolong lemah dan tidak terarah karena promosi hanya berbasis pada sosial media seperti Instagram, Facebook, dan sosial media lainnya.

2. Faktor Eksternal

a. Opportunities (Peluang)

- 1) Beberapa alasan yang disampaikan pengunjung datang ke Taman Mayura adalah karena kondisi fisik Taman Mayura yang masih sangat asri dan memiliki penataan taman yang

rapi mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Mayura dengan berbagai tujuan baik itu untuk olahraga, berwisata, atau bahkan bersantai (wawancara 28/06/22).

- 2) Berdasarkan pengamatan penulis, lokasi Taman Mayura yang berada di pusat perekonomian menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Taman Mayura. Selain dapat menikmati suasana taman yang masih sangat asri dan sejuk, wisatawan juga dapat langsung berkunjung ke pusat perbelanjaan Cakranegara yang hanya berjarak 250 meter dari Taman Mayura (observasi 12/06/22).
- 3) Selain lokasi Taman Mayura yang dekat dengan pusat perekonomian, Taman Mayura juga berada pada jalur wisata sehingga hal ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik (observasi 12/06/22).

b. Threats (Ancaman)

- 1) Kekhawatiran yang disampaikan pengelola kepada penulis (13/06/22) terkait tidak adanya dukungan finansial yang tetap dari pemerintah Kota Mataram sehingga hal ini dapat berdampak besar pada pengembangan Taman Mayura mengingat sumber pemasukan Taman Mayura hanya bersumber dari tiket masuk ke taman wisata tersebut.
- 2) Pengelola juga menyampaikan karena belum adanya pengembangan yang berifat berkelanjutan, jumlah kunjungan ke Taman Mayura cenderung mengalami stagnasi.
- 3) Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, persaingan antar destinasi akan menjadi ancaman yang serius mengingat pada saat ini Kota Mataram memiliki taman kota yang sedang dikembangkan seperti Taman Sangkareang dan Taman Loang Baloq.

5. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Setelah melakukan analisa menggunakan tehnik SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), hasil analisa data lapangan tersebut akan dijabarkan pada tabel matrix SWOT 4. Matrix SWOT ini nantinya akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh destinasi Taman Mayura disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki destinasi tersebut. Sehingga akan terciptanya empat kemungkinan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan destinasi Taman Mayura. Berikut tabel matrix SWOT :

FAKTOR INTERNAL (IFAS)	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Memiliki keunikan tersendiri dimana Taman Mayura menyimpan sejarah beserta peninggalan-peninggalan pada masa kerajaan Mataram lombok. 2. Terdapat fasilitas rekreasi yang memadai seperti : Floating house, kolam besar yang indah, bale-bale (tempat duduk	1. Pengelolaan Taman Mayura masih dikelola oleh keturunan Raja. 2. Sarana dan prasarana belum dikembangkan secara maksimal.

FAKTOR EKSTERNAL (EFAS)	bersantai) toilet, tempat sampah, ketersediaan ruang hijau, lahan yang luas, gallery art, jogging track, areal parkir dan kantin.	
	3. Setiap akhir pekan Taman Mayura memiliki peluang kunjungan yang sangat tinggi bagi masyarakat untuk berekreasi.	3. Belum adanya zonasi khusus untuk menjaga keamanan situs bersejarah dan kesakralan pura. 4. Promosi yang kurang terarah dan tidak terjadwal.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Suasana alam di Taman Mayura yang masih sangat asri mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. 2. Lokasi Taman Mayura yang berada di pusat kota dan pusat perekonomian menjadi magnet untuk dikunjungi oleh berbagai pihak. 3. Lokasi Taman Mayura yang berada pada jalur wisata.	Strategi Pengembangan Potensi Daya Tarik Sebagai Produk Wisata dan Taman Rekreasi.	Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Taman Rekreasi.
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Tidak adanya dukungan finansial dari pemerintah yang tetap untuk menopang oprasional Taman Mayura. 2. Jumlah kunjungan wisatawan yang stagnasi. 3. Persaingan antar destinasi.	Strategi Peningkatan Manajerial dan Finansial.	Strategi Perencanaan dan Pengembangan Priwisata Berkelanjutan.

Tabel 3. Matrix SWOT Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

6. Strategi Pengembangan Potensi Taman Mayura sebagai Pusat Rekreasi

Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan Taman Mayura berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang tertuan dalam strategi diatas masih bersifat umum. Dalam merumuskan suatu strategi, lebih baik dituangkan dalam rencana yang lebih detail dan kongkrit dengan program-program. Program-program yang akan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan di lapangan sehingga dapat dengan mudah direalisasikan.

Terdapat 4 bagian strategi yaitu, SO dengan strategi pengembangan potensi daya tarik sebagai produk wisata dan taman rekreasi, WO strategi pengembangan sarana dan prasarana wisata taman rekreasi, ST strategi peningkatan manajerial dan finansial, dan WT

dengan Strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Adapun program-program yang dapat dikembangkan yaitu :

1. Strategi Pengembangan Potensi Daya Tarik Taman Mayura Sebagai Taman Rekreasi (SO).

Program-program yang dapat dilakukan oleh pengelola untuk pengembangan potensi Taman Mayura sebagai taman rekreasi adalah dengan cara membuat program atraksi wisata. Atraksi wisata merupakan salah satu tujuan wisatawan berkunjung dan perlu dikembangkan. Mengingat Taman Mayura memiliki kolam yang sangat luas, penambahan wisata air perlu dilakukan seperti permainan wahana bebek, serta penambahan bibit ikan dikolam bisa dilakukan guna menambah minat masyarakat yang gemar memancing untuk datang ke Taman Mayura. Selain itu, Taman Mayura yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan-kegiatan kesenian bisa menjadi atraksi lebih untuk wisatawan.

2. Strategi pengembangan dan Sarana Prasarana Wisata Taman Rekreasi (WO).

Peluang yang dapat dilakukan guna menarik minat wisatawan adalah dengan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Mayura. Fasilitas tersebut dapat berupa seperti penambahan jumlah toilet serta perbaikannya, memfasilitasi para wisatawan yang datang untuk sekedar olahraga dengan membangun area khusus kebugaran atau pembentukan otot, menambah jumlah tempat duduk untuk bersantai, membuat area khusus bermain anak dan memperbaiki penataan fasilitas makan dan minum wisatawan.

3. Strategi Peningkatan Manajerial dan Finansial (ST).

Untuk menghindari Taman Mayura mengalami krisis pendanaan yang mengakibatkan terhambatnya pengembangan taman, maka perlu dilakukan peningkatan pada segi SDM (semua insan yang terlibat dalam pengelolaan Taman Mayura) dan Promosi. Peningkatan mutu SDM dapat dilakukan dengan mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan pariwisata atau bisa juga dengan melakukan studi banding ke daerah destinasi wisata khususnya yang berkaitan dengan taman wisata.

Untuk program peningkatan finansial, dapat dilakukan dengan promosi berskala besar yang berupa event-event khusus yang melibatkan pemerintah. Seperti Festival Baleganjur, Festival musik, Festival kesenian/budaya, dll.

4. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (WT).

Untuk memimalisir dan menghindari ancaman, salah satunya dapat dengan cara merencanakan dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan. Sesuai dengan 4 pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan yang di muat dalam Peraturan Menteri Pariwisata No.14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang mencakup :

a. Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainability Management*).

Pengelolaan yang dimaksud dapat dengan membentuk suatu organisasi atau kelompok yang bertanggung jawab penuh untuk melakukan kordinasi terhadap pengembangan pariwisata yang melibatkan sektor pemerintah atau dengan sektor swasta.

b. Pemanfaatan Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal (*Social-Economy*).

Pemanfaatan ekonomi masyarakat lokal juga dapat ditunjukkan dengan mendukung pengusaha kecil dan menengah untuk dapat mempromosikan serta produk lokalnya,

seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman, dll. Sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan Taman Mayura.

c. Pelestarian Budaya Untuk Masyarakat dan Pengunjung (*Culture*).

Mengingat Taman Mayura yang dikenal secara umum dengan Pura Mayura menjadikan Taman Mayura tempat yang memiliki kebudayaan yang sangat kental. Oleh karena itu, perlu disediakan atau memberlakukan panduan perilaku pengunjung pada situs-situs yang sensitif. Sehingga, nilai-nilai yang menjadi warisan leluhur haruslah dilestarikan. Pelestarian ini juga dapat menjadi atraksi yang menarik untuk wisatawan. Penyesuaian panduan ini dapat dilakukan dengan cara berkordinasi dengan ketua krama Pura Mayura atau dengan tokoh adat.

d. Pelestarian Lingkungan (*Environment*)

Pelestarian ini perlu dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitar area Taman Mayura. Dalam hal ini organisasi/pengelola yang ada harus mengidentifikasi serta mencegah/menangani masalah tersebut seperti perawatan tanaman yang ada di Taman Mayura, menjaga kebersihan taman, dll berkembang dan lebih maju dalam berbagai hal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya jabarkan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal. Maka tercipta empat strategi, diantaranya :

1. Strategi pengembangan potensi daya tarik taman mayura sebagai taman rekreasi. Program-program yang dilakukan adalah menambah wahana permainan air seperti perahu bebek dan pelepasan bibit ikan.
2. Strategi pengembangan dan sarana prasarana wisata taman rekreasi. Program-program yang dilakukan adalah penambahan jumlah toilet serta perbaikannya, membangun area khusus kebugaran, penambahan tempat duduk, dan penataan fasilitas makan dan minum.
3. Strategi peningkatan manajerial dan finansial. Program-program yang dilakukan adalah peningkatan SDM (semua insan yang terlibat dalam pengelolaan Taman Mayura) terkait dengan mengikuti seminar pariwisata atau studi banding dan promosi berskala besar seperti event.
4. Strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Program yang dilakukan adalah membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata), mendukung pengusaha kecil menengah lokal agar ikut berpartisipasi, pelestarian budaya/adat istiadat lokal, dan pelestarian lingkungan.

Saran

Pengembangan Taman Mayura menjadi wisata rekreasi sangat cocok dilakukan mengingat fungsi Taman Mayura yang sekarang dimanfaatkan sebagai tempat olahraga oleh masyarakat sekitar. Maka dari itu :

1. Kepada pengelola Taman Mayura, perlu membenahi sistem pengelolaan destinasi Taman Mayura seperti peningkatan sarana prasarana taman dan menjalin kerjasama

dengan pihak pemerintah Kota Mataram maupun pihak swasta sehingga pengembangan Taman Mayura menjadi maksimal.

2. Kepada pemerintah Kota Mataram, perlu memberikan perhatian yang lebih kepada objek wisata Taman Mayura mengingat Taman Mayura adalah salah satu destinasi wisata yang dimiliki pemerintah Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arya Wiarsini, N., & Dana, N. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Spiritual Pura Siwa Di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata*, 111-122.
- [2] Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- [3] Choridotul, B., Hidayat, W., & Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 95-103.
- [4] Febrina, N., Ira M. C., dan Waryono (2015). Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Perhotelan*.
- [5] Harahap, Nursapia (2020) *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing, Medan. ISBN 978-602-5799-68-6 (Tidak diterbitkan (Unpublished))
- [6] Haryono, W. (1978). *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu Publisher.
- [7] Ketut Agung, A. A. (1991). *Kupu-Kupu Kuning Yang Terbang di Selat Lombok*. Denpasar : Upada Sastra.
- [8] Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*. Bandung : Alfa Beta.
- [9] Moleong, lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
- [10] Rosdakarya.
- [11] Prasiasta, D. (2011). *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Salemba Humanika. Jakarta.
- [12] Puspa, Amir (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- [13] Rangkuti, F. (2014). *Tehnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia, Jakarta.
- [14] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D. and Sunarta, I. N. (2019). *Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- [16] Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [17] Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN